

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR
MELALUI *TIPE THE POWER OF TWO* TERHADAP MATA
PELAJARAN SEJARAH KELAS X IIS 3 DI SMAN 7 SOLOK SELATAN**

TESIS



**YONDRI FERNANDO
NIM: 17161043**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN SEJARAH
PASCA SARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

ABSTRACT

Yondri Fernando, 2017: The Efforts Of Improving Motivation And Learning Outcomes Through *The Power Of Two* Type In The History Subject At Grade X Iis 3 In SMAN 7 Solok Selatan. Thesis, Graduate Program of Padang State University

The active learning strategy of *the Power of Two* type means the active learning strategy which in its application uses the strength learning techniques of two people to increase motivation and learning outcomes. Based on this, this research aims to determine the efforts to improve motivation and learning outcomes through the *The Power of Two* type in the History Subject at grade X IIS 3 in SMAN 7 Solok Selatan.

The research method used was a classroom action research. The research was conducted in SMAN 7 Solok Selatan in the second semester of the 2018/2019 academic year. The research subjects were 24 students of grade X IIS 3. The research was conducted in 3 cycles: planning, action, observation and reflection phase. The data analysis technique consisted of a descriptive and qualitative analysis.

The results of the research were as follows (1) The use of the *The Power of Two* type could increase the motivation of students of grade XI IIS 3 in SMAN 7 Solok Selatan; in the first cycle the motivation for the medium category was 49.72%, increasing to 58.76%; cycle II and cycle III were included in the high category with a percentage of 69.23% and (2) The use of the *The Power of Two* type could improve student learning outcomes of grade XI IIS 3 in SMAN 7 Solok Selatan. In the first cycle, the mean score of the student learning outcomes was unsatisfactory: 64.58 with a percentage of completeness of 12.5%. Then, the second cycle increased by an mean score of 71.67 with a percentage of completeness of 20.83%% and in the third cycle of 78.75 with a percentage of completeness 87.5%.

ABSTRAK

Yondri Fernando, 2017. Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Tipe *The Power Of Two* terhadap Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IIS 3 di SMAN 7 Solok Selatan. Tesis, Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Strategi pembelajaran aktif tipe *the Power of Two* maksudnya adalah strategi Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar melalui Tipe *The Power Of Two* terhadap Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IIS 3 di SMAN 7 Solok Selatan.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan SMAN 7 Solok Selatan pada semester II tahun ajaran 2018/2019. Subjek penelitian adalah siswa kelas X IIS 3 yang berjumlah 24 orang. Penelitian dilakukan dalam 3 siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan tahap refleksi. Teknik analisis data terdiri analisa deskriptif dan kualitatif.

Hasil penelitian sebagai berikut (1) Penggunaan tipe *The Power of Two* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IIS 3 SMAN 7 Solok Selatan, pada siklus I didapatkan motivasi kategori sedang dengan persentase 49,72%, meningkat menjadi 58,76% pada siklus II dan siklus III termasuk kategori tinggi dengan persentase 69,23% dan (2) Penggunaan tipe *The Power of Two* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IIS 3 SMAN 7 Solok Selatan. Pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa kurang memuaskan yaitu 64,58 dengan persentase ketuntasan 12,5%, siklus II rata-ratanya meningkat menjadi 71,67 dengan persentase ketuntasan 20,83% %dan pada siklus III menjadi 78,75 dengan persentase ketuntasan 87,5%.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *YONDRI FERNANDO*

NIM : 17161043

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum
Pembimbing I



Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

Prof. Dra. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19620919 198703 2 002

Koordinator Program Studi



Prof. Dr. Agusti Effi, M.A
NIP.19570824 198110 2 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.</u> (Ketua)	
2.	<u>Dr. Buchari Nurdin, M.Si.</u> (Anggota)	
3.	<u>Dr. Khairani, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : **YONDRI FERNANDO**

NIM. : 17161043

Tanggal Ujian : 6 - 11 - 2019

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul " **Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Tipe *The Power Of Two* terhadap Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IIS 3 di SMAN 7 Solok Selatan** ", adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum selaku pembimbing kemudian Dr. Buchari Nurdin, M.Si dan Dr. Khairani, M.Pd selaku promotor.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis dan dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hokum yang berlaku.

Padang, Oktober 2019
Saya yang menyatakan,



Yondri Fernando
NIM: 17161043

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis icapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan nikmat kepada penulis ,sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini dengan judul " **Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Tipe *The Power Of Two* terhadap Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IIS 3 di SMAN 7 Solok Selatan** ". Salawat dan salam tidak lupa penulis sampaikan untuk Nabi besar kita yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa pencerahan bagi seluruh umat menuju ke zaman berilmu pengetahuan.

Tujuan penulisan tesis ini untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar magister Kependidikan (M.Pd) pada Program Magister Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Selain itu, untuk memperluas dan memperdalam khasanah ilmu pengetahuan selama dibangku perkuliahan dan menjadikan penulis sebagai calon ilmuan social khususnya dalam bidang pendidikan. Penyelesaian dan penyusunan Tesis ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, bantuan, dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum selaku pembimbing Tesis yang telah banyak memberikan arahan, masukan, saran dan motivasi kepada penulis sejak dari awal perencanaan proposal hingga menyelesaikan penulisan tesis ini. Semoga amal kebaikan beliau dalam membimbing penulis diterima sebagai sedekah jaria'ah dan pahala di sisi Allah SWT.

2. Seluruh tim penguji, Bapak Dr. Buchari Nurdin, M.Si dan Bapak Dr. Khairani, M.Pd yang telah memberikan masukan, saran dan motivasi yang sangat berharga kepada penulis demi kesempurnaan dari tesis ini.
3. Seluruh Staf Pengajar, Pimpinan dan Tenaga Kependidikan Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
4. Prof. Dra. Yenni Rozimela, M. Ed, Ph.D selaku Direktur Pascasarjana dan Prof. Ganefri, Ph.D selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
5. Seluruh pihak terkait yang telah melancarkan serta mendapatkan data di lapangan untuk kepentingan penulisan Tesis ini yaitu Kepala Sekolah, Guru dan Tenaga Kependidikan di SMAN 7 Solok Selatan.
6. Teman-teman Magister Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang angkatan tahun 2017 tanpa menyebutkan nama satu persatu, yang telah banyak memberikan dukungan moril dan materil serta kesempatan diskusinya dan suasana akademis yang menyenangkan selama masa-masa penyelesaian studi s2 ini. Sungguh budi baik dan jasa mereka semua tidak akan pernah terlupakan, hanya Allah SWT yang akan membalasnya sebagai pahala dari amal kebaikan.
7. Terutama dan teristimewa untuk kedua orang tua penulis Ayahanda Lukman dan Ibunda Yusliaarni serta Istri tercinta Mesy Ayusari, SE yang selalu memberikan doa dan motivasi yang tak terhitung nilainya kepada penulis, sehingga penulis dapat mencapai pada pendidikan Magister ini.
8. Untuk Etek Gut dan Etek Suryanti serta adik Yogi Septa Putra, SH dan Ulfa yang telah memberikan semangat dan doa kepada penulis. Penulis

haturkan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada mereka semua. Semoga segala kebaikan dan pengorbanan mereka semua dibalas oleh Allah SWT dengan amal kebaikan, Amiiin.

Penulis memahami dan menyadari bahwa keterbatasan pemahaman yang dimiliki membuat Tesis ini jauh dari kesempurnaannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang dapat menyempurnakan tulisan ini sangat diharapkan. Atas perhatian semua pihak, penulis haturkan ribuan terima kasih.

Padang, Oktober 2019

Yondri Fernando

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	11
1. Konsep Pembelajaran	11
2. Pembelajaran Sejarah	15
3. Hasil Belajar	18
4. Motivasi Belajar	22
5. Strategi Pembelajaran.....	35
6. Strategi Pembelajaran Tipe <i>The Power of Two</i>	37
B. Studi Relevan	40
C. Kerangka Berfikir	49
D. Hipotesis Penelitian	51

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	52
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	52
C. Prosedur Penelitian.....	53
D. Jenis dan Sumber Data	58
E. Teknik Pengumpulan Data	58
F. Instrumen Penelitian.....	60
G. Teknik Penganalisisan Data	64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	67
1. Siklus I	67
2. Siklus II	85
3. Siklus III.....	106
B. Pembahasan.....	126

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	133
B. Implikasi.....	134
C. Saran.....	139

DAFTAR PUSAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Siswa Kelas X SMA N 7 Solok Selatan 2018-2019 Data Nilai Ulangan Harian 1 Semester I Mata Pelajaran Sejarah	3
2. Kisi-kisi Pedoman Observasi Guru.....	60
3. Kisi-kisi Pedoman Observasi Motivasi Belajar Siswa.....	61
4. Kisi-kisi penyusunan Instrumen Penelitian.....	63
5. Daftar Skor jawaban setiap pernyataan berdasarkan sifatnya.....	63
6. Kriteria Keberhasilan Tindakan	64
7. Kualitas Hasil observasi dan Hasil angket Motivasi Belajar Siswa.....	65
8. Rentang dan Bobot Penilaian Hasil Belajar Siswa	66
9. Perencanaan Penelitian	70
10. Hasil Pengamatan Aktivitas Peneliti pada Siklus I.....	77
11. Hasil Analisis Observasi Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Tipe tipe <i>The Power of Two</i> Siklus I.....	78
12. Hasil Analisis Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus I.....	80
13. Daftar Hasil Belajar Siswa Siklus I	81
14. Hasil Pengamatan Aktivitas Peneliti pada Siklus II.....	94
15. Hasil Analisis Observasi Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Tipe tipe <i>The Power of Two</i> Siklus II	95
16. Perbandingan Hasil Analisis Observasi Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Tipe tipe <i>The Power of Two</i> Siklus I dan Siklus II	96
17. Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus II	98
18. Perbandingan Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II.....	99
19. Daftar Hasil Belajar Siswa Siklus II	100
20. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	101
21. Hasil Pengamatan Aktivitas Peneliti pada Siklus III	114
22. Perbandingan Aktivitas Peneliti pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III ...	115

23. Hasil Analisis Observasi Motivasi Belajar Siswa pada Siklus III	116
24. Perbandingan Analisis Observasi Motivasi Belajar Siswa pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III	117
25. Analisis Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus III	119
26. Perbandingan Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus Siklus I, Siklus II dan Siklus III	120
27. Daftar Hasil Belajar Siswa Siklus III	122
28. Daftar Hasil Belajar Siswa Siklus I, Siklus II dan Siklus III	123

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	51
2. Daur Ulang Penelitian Tindakan Kelas.....	54
3. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II Berdasarkan Pengamatan	97
4. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II Berdasarkan Angket.....	99
5. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	101
6. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Siklus I, Siklus II dan Siklus III Berdasarkan Pengamatan	118
7. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Siklus I, Siklus II dan Siklus III Berdasarkan Angket.....	120
8. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I, Siklus II dan Siklus III.....	123

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP.....	145
2. Bahan Ajar	181
3. Soal Evaluasi.....	230
4. Pedoman Observasi Aktivitas Guru.....	236
5. Angket Motivasi Belajar	241
6. Catatan Lapangan.....	244
7. Analisis Aktivitas Peneliti.....	245
8. Analisis Angket.....	250
9. Analisis Motivasi Belajar.....	253
10. Rekapitulasi Hasil Evaluasi Siklus I, Evaluasi Siklus II dan Evaluasi Siklus III	256
11. Rata-rata Motivasi Belajar Siswa Siklus I, Siklus II dan Siklus III	257
12. Dokumentasi Penelitian	264
13. Surat Izin Penelitian	270

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan komponen pendidikan yang kegiatannya melibatkan peserta didik dan guru. Pada proses pembelajaran terdapat interaksi antara guru dan siswa sebagai peserta didik. Guru mempunyai peran penting saat berlangsungnya pembelajaran. Tugas guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tidak menjadikan siswa sebagai objek pembelajaran melainkan sebagai subjek pembelajaran, sehingga siswa tidak pasif dan dapat mengembangkan pengetahuan sesuai dengan bidang studi yang dipelajari. Oleh karena itu, guru harus memahami materi yang akan disampaikan kepada siswa serta dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi tersebut agar hasil belajar siswa ikut meningkat.

Di dalam proses pembelajaran yang harus ditentukan guru adalah tujuan, materi, strategi dan evaluasi. Diantara yang empat tersebut yang menjadi persoalan adalah metode. Metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata “mengajar” sendiri berarti memberi pelajaran (Istarani dan Pulungan, 2015: 1).

Sejarah sebagai salah satu mata pelajaran rumpun ilmu sosial, dewasa ini mengalami berbagai masalah, terutama penurunan minat dan motivasi siswa untuk mempelajarinya secara sungguh-sungguh dan maksimal. Penurunan minat dan motivasi siswa dalam belajar sejarah ini memang

seyogyanya harus diteliti dahulu, tapi dari pengamatan yang penulis amati di lapangan memang fenomena tersebut terjadi. Mata pelajaran sejarah bukan mata pelajaran yang disukai”, sehingga muncul berbagai pendapat tentang pelajaran ini diantaranya: “Supaya pelajaran sejarah jadi menyenangkan dan diminati, jangan jadikan pelajaran sejarah hanya sebagai pelajaran mengingat tanggal peristiwa, tapi siswa pun mesti dilibatkan secara emosi.

Metode pembelajaran menjadi sangat penting di dalam proses pembelajaran karena metode dapat menunjang proses pembelajaran menjadi lebih baik. Proses pembelajaran yang baik akan menyebabkan hasil belajar siswa yang baik pula. Selain itu Metode pembelajaran juga dapat memudahkan siswa dalam menguasai dan memahami materi pelajaran. Tugas guru adalah memfasilitasi proses pembelajaran siswa dengan memilih metode yang tepat dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.

Proses belajar mengajar adalah kegiatan utama dalam dunia pendidikan. Untuk mencapai keberhasilan dalam sebuah proses belajar dilihat dari hasil belajar yang optimal. Hasil belajar optimal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya minat, motivasi, dan sebagainya. Menurut Sanjaya (2008:28) dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk mengerahkan segala kemampuannya. Dengan demikian, bisa dikatakan siswa yang berprestasi rendah belum tentu

disebabkan oleh kemampuannya yang rendah, tetapi mungkin disebabkan oleh tidak adanya dorongan atau motivasi.

Motivasi intrinsik lebih berkesan mendorong pelajar dalam belajar, namun bukan bermakna bahwa motivasi ekstrinsik perlu dihindari sama sekali. Motivasi ekstrinsik dapat memancing timbulnya motivasi intrinsik. Adanya motivasi dapat mendorong siswa untuk berbuat (sebagai penggerak) dan mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Dalyono (2009:55-60) yang menyatakan “Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi menjadi 2 golongan, yakni: faktor internal (kesehatan, intelegensi, bakat, minat, motivasi, cara belajar) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar)”.

Pengamatan awal yang dilakukan peneliti di SMA N 7 Solok Selatan diperoleh data dari guru mata pelajaran sejarah kelas X SMA N 7 Solok Selatan, terlihat bahwa hasil belajar sejarah siswa masih belum sesuai dengan harapan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar sejarah siswa pada ulangan harian 1 semester 1 yang tercantum dalam Tabel 1 berikut.

Tabel.1 Data Nilai Ulangan Harian 1 Semester I Mata Pelajaran Sejarah

No	Kelas	Jumlah siswa	KKM	Nilai rata-rata	Jumlah siswa yang berada dibawah KKM	Jumlah siswa yang berada diatas KKM
1	X IIS 1	25	78	83,35	3	22
2	X IIS 2	25	78	76,22	8	17
3	X IIS 3	24	78	74,66	10	14

Sumber: Guru mata pelajaran sejarah SMA N 7 Solok Selatan)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kelas yang memiliki nilai rata-rata di atas KKM hanya satu kelas, yaitu pada kelas X IIS 1 dengan nilai

rata-rata kelas 83,35. Sedangkan kelas yang memiliki nilai rata-rata di bawah KKM adalah sebanyak dua kelas. Diantara dua kelas yang nilainya tidak tuntas, ternyata kelas X IIS 3 nilainya yang paling rendah dibanding kelas yang lain. Siswa kelas X. IIS 3 yang berada di atas KKM juga paling rendah yaitu 14 orang. Hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat permasalahan di dalam proses pembelajaran dan motivasi siswa mengikuti proses pembelajaran, terutama pada kelas X IIS 3. Banyaknya siswa yang belum mencapai KKM ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya banyaknya materi pelajaran yang harus dipelajari serta kurangnya siswa belajar di rumah.

Hasil observasi juga menemukan bahwa motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran masih rendah. Rendahnya motivasi belajar disebabkan beberapa permasalahan, diantaranya pembelajaran yang berpusat pada guru. Faktor motivasi siswa juga berperan terhadap rendahnya hasil belajar siswa. Dengan motivasi yang rendah akan menyebabkan siswa kurang antusias di dalam proses pencarian ilmu. Sebagaimana menurut Muhibbin Syah (2012:153) “Motivasi merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu atau pemasok daya untuk bertindak laku secara terarah. Motivasi bisa berasal dari dalam diri setiap individu dan datang dari luar individu tersebut”.

Pemilihan strategi pembelajaran yang kurang tepat oleh guru menyebabkan siswa kurang memiliki motivasi mengikuti pelajaran sejarah. Metode pembelajaran sejarah yang baik memiliki karakteristik sebagai berikut: membangkitkan minat yang besar dalam benak siswa, menanamkan

nilai-nilai yang diperlukan, perilaku yang pantas, dan kebiasaan kerja diantara siswa, mengubah penekanannya dari pembelajaran secara lisan dan penghafalan ke pembelajaran melalui situasi yang bertujuan konkret dan nyata, mengembangkan eksperimen guru dalam situasi kelas yang sesungguhnya, memiliki keleluasaan untuk aktivitas dan partisipasi para siswa, menstimulasi keinginan untuk melakukan studi dan eksplorasi lebih lanjut, membangkitkan minat tentang materi dan teknik yang digunakan oleh para sejarawan agar siswa dapat memahami bagaimana para sejarawan menulis sejarah (Kochhar terjemah Purwanta & Hardiwati, 2008: 286-287).

Permasalahan-permasalahan diatas tentu tidak dapat dibiarkan secara terus-menerus. Oleh karena itu, guru dituntut dapat menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif, sehingga nantinya siswa dapat belajar secara aktif dan efisien serta tujuan pembelajaran yang diharapkan akan tercapai. Salah satu cara yang dapat digunakan guru agar siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif.

Strategi pembelajaran aktif adalah strategi belajar yang dapat digunakan oleh siswa untuk dapat belajar mengolah pikiran sendiri. Belajar aktif mengakomodir segala kebutuhan siswa (baik visual, auditorial, dan kinestik). Salah satu strategi pembelajaran aktif yang dapat digunakan adalah strategi pembelajaran aktif tipe *the Power of Two* (kekuatan dua kepala). Strategi pembelajaran aktif tipe *the Power of Two* menurut Silberman (2006:173) merupakan “strategi pembelajaran yang melibatkan aktivitas

siswa untuk meningkatkan pembelajaran dan menegaskan manfaat dari sinergi yakni dua kepala lebih baik dari pada satu".

Guru mata pelajaran sejarah terlihat kurang mampu untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Hal ini terlihat dari kurangnya perhatian guru terhadap siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran serta kurangnya penghargaan guru terhadap siswa yang memiliki prestasi tinggi. Disamping itu, suasana kelas ketika proses pembelajaran juga kurang diperhatikan oleh guru. Selama proses pembelajaran kegiatan siswa hanya mendengar, menyaksikan dan mencatat apa yang ditulis guru di papan, sehingga materi yang diajarkan sulit mereka pahami. Kemudian pada pertemuan berikutnya, siswa cenderung melupakan materi yang telah diajarkan sebelumnya dan ketika guru menjelaskan, siswa kebanyakan berbicara dengan teman sebangkunya. Hal ini diperkirakan karena mereka tidak paham dengan materi yang diajarkan. Apabila siswa diberikan beberapa pertanyaan atau latihan, kebanyakan siswa belum mampu menyelesaikan dan mereka lebih memilih menyalin atau mencontoh yang dibuat temannya.

Guru mata pelajaran sejarah saat ini lebih banyak menggunakan strategi pembelajaran yang bersifat konvensional (pembelajaran lebih berpusat kepada guru), menggunakan metode ceramah yang bersifat teoritis, *text book*, latihan dan penugasan sehingga kurang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar. Selain itu, guru seharusnya mengetahui bahwa pada setiap diri siswa terdapat motivasi belajar yang berbeda-beda. Ada siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi, ada pula yang memiliki motivasi belajar

rendah. Oleh karena itu setiap guru harus mampu memotivasi siswa dalam belajar agar motivasi yang ada pada masing-masing siswa tergugah secara optimal untuk meraih hasil belajar yang baik. Motivasi yang kuat pada diri siswa diyakini akan menyemangati siswa untuk berupaya keras dan pantang menyerah dalam menghadapi segala tantangan dan rintangan dalam belajar, sehingga pada akhirnya akan menghasilkan belajar yang optimal.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah Strategi pembelajaran aktif tipe *the Power of Two*. Tipe *the Power of Two* dilakukan dengan cara setiap siswa diberikan beberapa pertanyaan yang memerlukan perenungan dan pemikiran, setelah itu siswa dibagi dalam kelompok kecil yaitu terdiri dari dua orang yang kemudian mereka disuruh untuk mendiskusikan dan saling berbagi ilmu pengetahuan mengenai materi yang telah dipelajari. Semua siswa akan terlibat dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi termotivasi dan aktif dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melihat hasil belajar sejarah siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *the Power of Two*, yang diterapkan guru dengan melakukan penelitian yang berjudul: **“Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Tipe *The Power Of Two* terhadap Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IIS 3 di SMAN 7 Solok Selatan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang belum tuntas dalam belajar.
2. Kegiatan pembelajaran sejarah masih menggunakan metode konvensional dan berpusat pada guru.
3. Siswa kurang memiliki motivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran.
4. Guru belum banyak menerapkan metode pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu apakah upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar melalui tipe *The Power Of Two* terhadap Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IIS 3 di SMAN 7 Solok Selatan?

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah upaya meningkatkan motivasi melalui tipe *The Power Of Two* pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IIS 3 di SMAN 7 Solok Selatan.

2. Bagaimanakah upaya meningkatkan hasil belajar melalui tipe *The Power Of Two* pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IIS 3 di SMAN 7 Solok Selatan.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui:

1. Upaya meningkatkan motivasi melalui tipe *The Power Of Two* pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IIS 3 di SMAN 7 Solok Selatan.
2. Upaya meningkatkan hasil belajar melalui tipe *The Power Of Two* pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IIS 3 di SMAN 7 Solok Selatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Secara umum penelitian ini memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan dalam pembelajaran Sejarah terutama dalam penggunaan strategi pembelajaran. selain itu, akan dapat melengkapi kajian mengenai motivasi belajar siswa serta teknik pelaksanaan, peran dan manfaat tipe *The Power Of Two*.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan serta keterampilan, khususnya yang terkait dengan penggunaan *The Power Of Two*.

- b. Merupakan salah satu referensi strategi dan teknik pembelajaran yang diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi serta menambah wawasan dan keterampilan dalam kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. Bagi kepala sekolah dan guru
Penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam peningkatan mutu pembelajaran khususnya pada pembelajaran Sejarah

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil refleksi dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan tipe *The Power of Two* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IIS 3SMAN 7 Solok Selatan, hasil pengamatan terhadap motivasi belajar siswa pada pertemuan pertama sebesar 35,72% meningkat 47,17% pada pertemuan kedua dan analisis angket siklus I didapatkan motivasi kategori sedang dengan persentase 49,72%. Untuk lebih meningkatkan motivasi belajar siswa, peneliti akan melakukan pembagian pasangan lebih merata, yaitu membagi siswa berdasarkan hasil belajar, siswa yang mendapatkan nilai lebih baik dan motivasi tinggi dipasangkan dengan siswa yang mendapatkan nilai rendah dan memiliki motivasi yang rendah. Hasil pengamatan didapatkan motivasi belajar siswa meningkat dan analisis angket juga meningkat menjadi menjadi 58,76% yang termasuk kategori sedang, dimana 2 indikator termasuk kategori tinggi. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, maka siswa yang telah mencapai KKM diberi *reward*/hadiah, yaitu perlengkapan belajar untuk memacu siswa yang belum mencapai KKM pada siklus II ini agar dapat mencapai KKM pada siklus III sehingga motivasi belajar meningkat pada siklus III dengan persentase 69,23% dan termasuk kategori tinggi.
2. Penggunaan tipe *The Power of Two* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IIS 3 SMAN 7 Solok Selatan. Pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa adalah 64,58 dengan persentase ketuntasan 12,5%, untuk itu upaya yang

dilakukan adalah melengkapi bahan ajar agar siswa lebih memahami materi pelajaran. Hasil belajar pada siklus II rata-ratanya meningkat menjadi 71,67 dengan persentase ketuntasan 20,83% %, peningkatan terlihat dari perolehan siswa nilai siswa pada interval 61 – 70, yaitu meningkat menjadi 75% dan Sebaran hasil belajar siswa mulai meningkat, karena tidak ada lagi siswa yang mendapatkan nilai pada interval 51 – 60 dan pada siklus III menjadi 78,75 dengan persentase ketuntasan 87,5%.

B. Implikasi

Penggunaan tipe *The Power of Two* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa kelas XI IIS 3 SMAN 7 Solok Selatan. Peningkatan motivasi belajar siswa terjadi karena siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa terutama dalam menyelesaikan tugas secara berpasangan. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara berpasangan membuat siswa dapat bekerjasama dengan baik, karena dalam pasangan siswa sama-sama berperan dalam menyelesaikan tugas dari guru. Tindakan berulang yang dilaksanakan oleh guru, yaitu pada siklus I, siklus II dan siklus III membuat siswa paham peran masing-masing dalam pasangan, sehingga siswa mempersiapkan diri dengan baik sebelum mengikuti pelajaran sejarah. Pembagian pasangan dalam proses pembelajaran dengan mempertimbangkan keadaan siswa pada siklus I, membuat proses pembelajaran pada siklus II dan siklus III menjadi baik, dimana ketekunan, keuletan serta minat siswa terhadap masalah menjadi meningkat.

Siswa juga menjadi senang belajar mandiri, karena dalam tipe *The Power of Two* ini, siswa hanya terdiri dari 2 orang (pasangan). Kondisi ini membuat siswa harus mempersiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik, karena masing-masing pasangan dituntut untuk dapat menyelesaikan tugas dari guru. Dalam proses berpasangan ini siswa juga dituntut untuk dapat mempertahankan pendapat.

Penggunaan tipe *The Power of Two* juga meningkatkan kemandirian siswa, karena siswa tidak terlalu tergantung dengan guru. Siswa yang kurang paham tentang suatu materi dapat bertanya terlebih dahulu kepada pasangannya. Jika masih belum mendapatkan jawaban yang memuaskan, siswa dapat bertanya pada guru atau mencari jawaban dari sumber lain. Kondisi ini membuat ketekunan dan keuletan siswa dalam belajar terlihat. Ketekunan ini muncul karena dalam proses pembelajaran, guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan sendiri-sendiri, sehingga siswa harus belajar lebih keras.

Adanya pasangan dalam proses pembelajaran pada tipe *The Power of Two* membuat siswa dapat berbagi ide dan pendapat tentang materi dan tugas yang diberikan oleh guru. Kerjasama yang terbentuk dalam pasangan, membuat seluruh siswa dalam kelas aktif mengikuti pembelajaran dan terlihat tidak ada siswa yang malas-malasan dalam belajar. Hal ini membuat proses pembelajaran berjalan lebih bergairah, karena masing-masing pasangan berlomba untuk menampilkan hasil terbaik di dalam kelas. Pengawasan lebih mudah dilakukan dari guru, karena siswa dikelompokkan menjadi pasangan (2 orang), sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan diri siswa. Adanya kepercayaan diri yang baik ini merupakan modal

bagi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Pembagian siswa secara berpasang-pasangan juga dapat meningkatkan kemampuan berfikir. Kendala yang muncul ketika proses belajar secara berpasang-pasangan membuat siswa kreatif dalam mencari jalan keluar dari kendala yang muncul. Siswa juga dituntut untuk lebih banyak menguasai materi pelajaran agar tidak tertinggal dari pasangan lain.

Pembagian kelompok yang dilakukan dengan mempertimbangkan motivasi dan hasil belajar siswa pada siklus sebelumnya, membuat siswa bersemangat. Siswa lebih aktif belajar, terutama siswa yang belum mendapatkan hasil belajar yang baik pada siklus sebelumnya. Siswa dapat berbagi informasi dengan pasangannya, sehingga dapat mengingat informasi lebih cepat dibanding ketika menerima informasi langsung dari guru. Siswa dengan kemampuan lebih baik dan memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat mengajak siswa yang kurang baik hasil belajarnya dengan cara menggabungkan ide yang mereka miliki. Sementara siswa dengan kemampuan kurang baik dapat menerima ide dan masukan dari pasangannya, sehingga dalam pasangan saling mengisi kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kerjasama ini tidak hanya meningkatkan motivasi, tetapi juga dapat meningkatkan hasil belajar. Siswa dengan motivasi tinggi dapat menularkan motivasinya kepada pasangannya, begitu juga pengetahuan yang mereka miliki akan ditularkan kepada pasangannya.

Peningkatan motivasi belajar juga disebabkan adanya saran dari peneliti. Peneliti memberikan saran kepada siswa untuk selalu bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Saran ini diikuti oleh siswa sehingga siswa selalu

bersemangat ketika mengikuti proses pembelajaran dan dapat menghadapi kendala yang muncul ketika proses pembelajaran berlangsung. Pemberian saran dari peneliti kepada siswa juga mendorong siswa untuk belajar lebih giat, sehingga motivasi belajar mereka lebih meningkat. Peningkatan motivasi belajar pada akhirnya meningkatkan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

Peneliti memberikan saran setelah melihat banyaknya siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Saran yang peneliti berikan berkaitan langsung dengan keadaan siswa. Peneliti memberikan saran berdasarkan pengamatan dan hasil angket motivasi yang telah diberikan. Saran langsung diberikan kepada siswa yang memiliki motivasi rendah agar mereka dapat meningkatkan motivasi belajarnya pada pertemuan selanjutnya.

Peningkatan motivasi belajar juga didasarkan dari kendala yang peneliti temukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Peneliti menjalankan langkah-langkah tipe *The Power of Two* dengan teratur dan sesuai dengan langkah pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk siswa yang masih belum mengerjakan tugas dengan baik, peneliti memberikan saran agar mengerjakan tugas pada proses pembelajaran selanjutnya. Bagi siswa yang masih suka melihat tugas temannya, peneliti memberikan saran agar tidak lagi melihat hasil tugas temannya, tetapi mengerjakan sendiri walau hasil yang didapatkan kurang memuaskan. Peneliti akan lebih menghargai siswa yang mengerjakan tugas sendiri dibanding melihat hasil kerja dari teman. Untuk meningkatkan hasil belajar, peneliti memberi saran serta memberi reward bagi siswa yang dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Pemberian tugas secara perorangan lebih sering dilakukan untuk melatih siswa mengerjakan tugas secara mandiri dan perorangan. Untuk menghindari kebosanan dari siswa, tugas yang diberikan tidak terlalu banyak. Selanjutnya, untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam pasangan, peneliti menyarankan pada masing-masing pasangan untuk lebih mengutamakan kepentingan pasangan dibanding kepentingan pribadi. Secara bertahap, peneliti memberikan tugas yang beraneka ragam untuk melatih keuletan siswa dalam mengerjakan tugas. Untuk itu, peneliti memberi kebebasan kepada siswa untuk menggunakan berbagai sumber dalam mengerjakan tugas, seperti buku, internet atau sumber lain.

Peningkatan hasil belajar dengan menggunakan tipe *The Power of Two* dapat dicapai karena siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan ini membuat siswa dapat mengingat suatu informasi secara cepat dengan cara belajar dari teman atau pasangannya. Meningkatkan kemampuan untuk mengingat ini juga didapatkan karena guru mengklarifikasi jawaban siswa yang salah ketika menjawab pertanyaan guru, sehingga siswa lebih mengerti dengan materi pelajaran yang diterangkan oleh guru. Pentingnya klarifikasi dari guru ini agar siswa paham kebenaran dari jawabannya sehingga mengerti kesalahan yang telah mereka lakukan. Guru dalam klarifikasi ini meluruskan jawaban yang diberikan oleh siswa sehingga pemahaman siswa terhadap materi pelajaran meningkat.

Peningkatan hasil belajar melalui penggunaan tipe *The Power of Two* juga merupakan hasil kerjasama yang dilakukan oleh siswa. Guru yang membagi pasangan siswa berdasarkan kemampuan dan motivasi, dapat meningkatkan hasil

belajar siswa yang rendah dengan cara bertanya kepada pasangannya. Dalam hal ini, kerjasama antar siswa meningkatkan motivasi belajar serta meningkatkan hasil belajar.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran tipe *The Power of Two* agar motivasi siswa meningkat melalui berbagai langkah pembelajaran yang bertujuan untuk mengaktifkan siswa mengikuti proses pembelajaran.
2. Penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *the Power of Two* dapat digunakan sebagai alternatif yang perlu dicobakan guru untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menginterpretasikan materi pelajaran sejarah.
3. Kepala sekolah diharapkan mendorong guru untuk menggunakan metode pembelajaran tipe *The Power of Two* pada mata pelajaran lain, sehingga motivasi belajar dan hasil belajar siswa lebih meningkat pada masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Budiningsih. C . Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Press
- Dimyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Asdi Mahasatya
- Djaafar, Tengku Zahara. 2006. *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Griffiths, K. 2004. *A Model for Effective Learning*. Journal of Learning Design: Centre of Learning Innovation Queensland University of Technology. Australia
- Hamalik, Oemar. 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid Darmadi. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani
- Harto, Kasinyo. 2012. *Acitve Learning dalam Pembelajaran*. Palembang: Pustaka Felicha
- Istarani & Intan Pulungan. 2015. *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: Media Persada
- Iskandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada press.